

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, yang berfokus pada kesimpulan, makna, dan penjelasan situasi, fenomena, atau permasalahan tertentu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dapat menyelidiki perspektif partisipan secara interaktif dan fleksibel. Oleh karena itu, tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang informan yang ada di masyarakat. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pemahaman mahasiswa. Pendekatan ini memberikan keleluasaan untuk menjelajahi nuansa dan kompleksitas pandangan mereka terhadap isu *Glass Ceiling*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi, Analisis resepsi mengamati hubungan antara budaya khalayak dan wacana media. Sehingga analisis ini mengamati bagaimana khalayak menafsirkan teks media (Dwita & Sommaliagustina, 2019). Pada penelitian ini analisis resepsi dalam pemaknaan dan penerimaan dari suatu fenomena atau isu sosial yang ada dalam penelitian melalui media sosial Youtube. Analisis resepsi dalam penelitian ini ditemukan pemaknaan khalayak terhadap sebuah teks media, dengan memfokuskan pada rancangan penelitian dan metode yang digunakan dalam analisis resepsi pemahaman pekerja perempuan terhadap konten Gita Savitri Devi mengenai isu '*Glass Ceiling*' di tempat kerja dan dampaknya terhadap pengembangan karier. Rancangan penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana pekerja perempuan menafsirkan dan merespons pesan-pesan yang disampaikan oleh Gita Savitri Devi dalam konteks *Glass Ceiling*.

Penelitian ini menggunakan teori *encoding* dan *decoding* dari Stuart Hall. Pada tahap pertama yaitu tahap *encoding*, dimana proses pemaknaan yang ada dari pembuat pesan (*encoder*). Kemudian pesan akan disampaikan dan diterima oleh penerima pesan (*decoder*). Pada tahap *encoding* ini, kemudian berlanjut pada tahap kedua yaitu *decoding*. Tahap kedua, yaitu tahap *decoding* merupakan pemaknaan yang terjadi dari *decoder* kepada *encoder*. Sehingga penerima pesan (*decoder*) dianggap aktif dalam menerima dan memaknai pesan atau informasi dari pembuat pesan (*encoder*) (Rahmawati, 2022).

Khalayak dibagi menjadi tiga posisi berdasarkan model ini: dominan hegemoni, negosiasi, dan oposisional. Perilaku belajar khalayak dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, teman, dan media yang mereka konsumsi setiap hari. Pengalaman yang berbeda membuat khalayak menafsirkan arti dengan cara yang berbeda. Selain itu, interaksi penonton dengan orang lain memengaruhi penafsirannya (Dwita & Sommaliagustina, 2019).

III.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Tujuan peneliti dalam menggunakan paradigma konstruktivisme adalah karena penelitian ini memfokuskan pada pemaknaan isi pesan dan pemahaman Paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini menekankan analisis dengan hasil yang konstruksi terhadap realitas kehidupan sosial, dengan fokus pada ketidakadilan, dominasi, dan ketidaksetaraan gender dalam masyarakat. Paradigma ini mengasumsikan bahwa realitas sosial adalah hasil dari proses sejarah, kekuatan budaya, dan ekonomi politik.

Dalam konteks metode analisis resepsi, paradigma konstruktivisme digunakan untuk mengungkap dinamika dan kompleksitas kehidupan sosial saat ini, serta relevan untuk mengungkap resepsi atau pemaknaan dan pemahaman isi pesan dari konten Youtube Gita Savitri Devi terkait isu glass ceiling dan dampaknya pada pengembangan karier perempuan. Paradigma konstruktivisme menyoroti pentingnya memahami realitas sosial yang tersembunyi di balik kontrol komunikasi masyarakat dan menekankan pentingnya memahami bagaimana pesan atau informasi yang disampaikan oleh media atau sumber lainnya diterima dan dimaknai oleh khalayak.

Oleh karena itu, paradigma konstruktivisme menjadi landasan pijakan bagi langkah-langkah penelitian ini agar dapat mewujudkan tujuan emansipatorisnya. Dalam penelitian ini dengan metode analisis resepsi, paradigma konstruktivisme dapat membantu peneliti untuk memahami bagaimana pesan atau informasi yang disampaikan oleh media akun Youtube Gita Savitri Devi diterima dan dimaknai oleh khalayak, khususnya perempuan pekerja secara kritis dalam perkembangan kariernya.

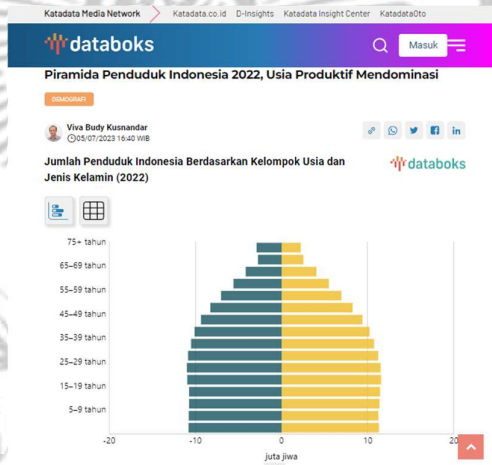
III.3 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang. Subjek penelitian adalah khalayak yang menonton konten beropini dalam channel Youtube Gitasav yang berjudul “Beropini: Glass Ceiling atau Ketimpangan Gender di Tempat Kerja”. Subjek atau khalayak dalam konten Youtube Gitasav diminta untuk memahami bagaimana masalah *glass ceiling* berdampak

pada perkembangan karir perempuan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang peneliti ambil merupakan sekumpulan orang yang disaring dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut kriteria *purposive sampling* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

1. Dewasa muda berusia 21-25 tahun berjenis kelamin perempuan
2. Merupakan perempuan yang sedang bekerja di Malang
3. Merespons permasalahan ketidaksetaraan gender atau *glass ceiling* di tempat kerja, dalam kurun waktu 1 tahun sejak penelitian ini dilakukan (2023-2024)
4. Bersedia menjadi informan penelitian dengan sistem wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*).

Peneliti memilih pekerja perempuan dari berbagai perusahaan untuk mendapatkan jawaban yang beragam. Perbedaan latar belakang perempuan yang bekerja seperti keberagaman karakteristik individu, kategori sosial, dan pengalaman bekerja yang dapat mengidentifikasi untuk mewakili pandangan atau pemahaman yang ada tentang isu *glass ceiling* di tempat kerja dan dampaknya bagi pengembangan karir perempuan.



Gambar 3. 1 Data usia produktif berdasarkan jenis kelamin (2022). (sumber: databoks.katadata.co.id, 2023)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 190,98 juta orang atau 69,25% dari total populasi, termasuk dalam kelompok usia produktif, yang terdiri dari orang-orang berusia 15 hingga 64 tahun. Sebagian besar penduduk Indonesia berusia 20-24 tahun (22,49 juta orang) dan usia produktif 25-29 tahun. Rasio laki-laki dan perempuan di Indonesia adalah 102,2%, dengan 139,39 juta dari 136,38 juta orang laki-laki dan 38

juta perempuan (databoks.co.id, 2023). Peneliti memilih kelompok usia 21 hingga 25 tahun karena mereka adalah usia produktif seseorang dalam bekerja dan terkait dengan topik penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman perempuan pekerja terkait isu *glass ceiling* di tempat kerja dari penayangan media konten dalam channel Youtube Gitasav, serta dampaknya untuk perkembangan karier. Fokus dan konflik yang ada dalam konten itu berada pada ranah perempuan terkait isu *glass ceiling* di tempat kerja.

III.4 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara. Tujuan digunakan metode ini untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang pandangan perempuan pekerja terhadap isu *Glass Ceiling*. FGD dilakukan terhadap media konten dalam channel Youtube Gitasav yang diakses oleh perempuan pekerja, dengan fokus pada pesan-pesan terkait *Glass Ceiling*. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka atau melalui media daring, dengan pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk merinci persepsi perempuan pekerja terhadap *Glass Ceiling*. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama dan aspek-aspek kunci dalam media konten dalam channel Youtube Gitasav yang diakses oleh perempuan pekerja.

Data primer diperoleh dari Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara mendalam dengan informan media konten channel YouTube Gitasav. Data sekunder merupakan data tambahan yang melengkapi penelitian ini dan diperoleh dari pengumpulan berbagai sumber data yang berkaitan dengan topik penelitian yang dipilih, seperti buku, teks film dokumenter, artikel media online, dll. yang berkaitan dengan subjek penelitian.

III.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman (1994). Teknik analisis data penelitian ini diperoleh melalui metode FGD dan wawancara mendalam. Prosesnya dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data yang ada dalam penelitian ini telah tercapai, yang berarti bahwa data tersebut telah sepenuhnya ditelusuri dan dimengerti kevalidan datanya (Sugiyono & Lestari, 2021). Pada teknik analisis data ini prosesnya melibatkan empat tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan (Saleh, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Miles dan Huberman dengan tahap kegiatan analisis data dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan metode Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara. Hasil informasi yang peneliti tangkap kemudian dicatat peneliti dan dianalisis untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

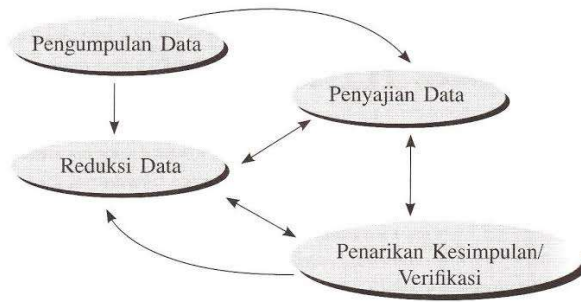
Dalam penelitian ini diperoleh data terkait dengan judul penelitian secara rinci dari berbagai sumber baik dari hasil FGD dan wawancara dari subjek atau informan dan sumber dari hasil beberapa referensi dokumentasi sebagai penunjang data penelitian ini. Tujuan peneliti mereduksi data ialah untuk mempermudah dalam menganalisis data dan memahami data yang telah diperoleh, sehingga dapat diolah oleh peneliti dan memfokuskan semua data mentah menjadi data yang lebih bermakna dan dipahami oleh masyarakat atau pembaca.

c. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini proses penyusunan informasi disusun secara sistematis dan rinci guna memperoleh kesimpulan sebagai hasil temuan penelitian. Penyajian data dilakukan karena penelitian ini menggunakan data kualitatif deskriptif, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah terorganisir secara sistematis dan rinci disajikan dalam bentuk transkrip atau petikan wawancara maupun FGD yang disertai identitas inisial informan dan tanggal pelaksanaan wawancara maupun FGD

d. Penarikan Kesimpulan

Pada bagian ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan. Penarikan kesimpulan didapatkan dari hasil penyajian data saat menganalisis data selama penulisan. Hal ini ditulis berdasarkan hasil dari catatan lapangan, wawancara dan FGD yang didapat saat penelitian di lapangan.



(Miles dan Huberman, 1992)

Gambar 3. 2 Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

